

SKRIPSI
KOREA UTARA PADA MASA PEMERINTAHAN KIM JONG-IL
(1994-2011)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (SI) pada program studi pendidikan sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH :
ADHITYA PUTRA DININGRAT
117150004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020

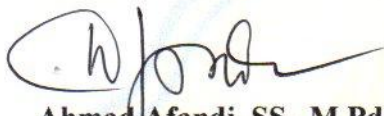
HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**KOREA UTARA PADA MASA PEMERINTAHAN KIM JONG-IL
(1994-2011)**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 12 agustus 2021

Dosen Pembimbing I



Ahmad Afandi, SS., M.Pd
NIDN 0819038401

Dosen Pembimbing II



ROSADA, M.Pd
NIDN 0821028401

Menyetujui:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,



Ahmad afandi, SS., M.Pd
NIDN 0819038401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

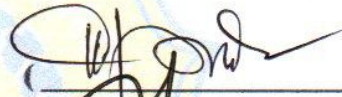
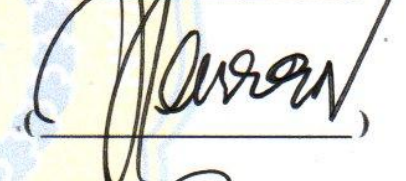
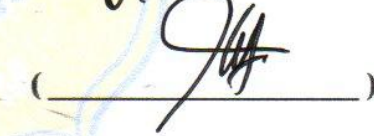
KOREA UTARA PADA MASA PEMERINTAHAN KIM JONG-IL (1994-2011)

Skripsi atas nama Adhitya Putra Diningrat telah dipertahankan di depan dosen
penguji Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 12 Agustus 2021

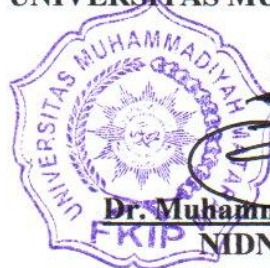
Dosen Penguji

1. Ahmad Afandi, SS., M.Pd. (Ketua)
NIDN 0819038401
2. Ilmiawan Mubin, S.Pd., M.Pd. (Anggota)
NIDN 0811108504
3. Dian Eka Mayasari, M.Pd. (Anggota)
NIDN 0830098802

()
()
()

Mengsahkan :

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



Dekan,


Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si
NIDN 0821078501

LEMBARAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Adhitya Putra Dininrat
Nim : 117150004
Alamat : Jl.Barito VI/no.18 Perumnas, Tanjung Karang Permai

Memang benar skripsi yang berjudul “Korea Utara Pada Saat Pemerintahan Kim Jong-Il (1994-2011)” adalah asli karya sendiri dan belum pernah di ajuhkan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali, arahan pembimbing, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang di acuhkan sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 01 Agustus 2021
Penulis,



Adhitya Putra Diningrat
NIM 117150004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhitya Putra Diningsrat
NIM : 11.7150004
Tempat/Tgl Lahir : LOBAR, 27 September, 1999
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085205127711 / Sunachi1999@gmail.com
Judul Penelitian : -

Korea Utara pada masa Pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. *mg*

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03. September 2021

Penulis



Adhitya Putra Diningsrat
NIM. 11.7150004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adhitya Putra Dinigrat
NIM : 117150004
Tempat/Tgl Lahir : LoBAR, 27 September 1999
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085205127211
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama ***tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta*** atas karya ilmiah saya berjudul:

Korea utara Pada Masa Pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 03. September 2021

Penulis



Adhitya Putra Dinigrat
NIM. 117150004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Jangan Menunda Waktu Karena Waktu Tidak Akan Menunggumu”

BENJAMIN FRANKLIN



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala anugrah, cinta dan kasih sayang-nya yang telah diberikan sehingga hamba bisa melewati satu langkah kecil dalam perjalanan hidup ini yaitu menyelesaikan tugas yang menjadi kebanggaan semua orang. Nabi besar Muhammad SAW sebagai panutan hidup umat.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua ku tercinta yang selalu berjuang untuk ku dan menuntun jalan hidupku (Indrawan dan Endang Kurniati). Terima kasih tiada henti untuk kasih dan sayang kalian serta doa yang tidak pernah putus untuk anakmu ini. Kemudian, untuk segala bentuk dukungan yang telah diberikan yang telah mengantarkan anakmu sehingga bisa seperti ini.
2. Semua keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan bantuan.
3. Sahabat-sahabat ku. Terima kasih atas dukungan, keceriaan, kebahagiaan, dan semangat yang kalian berikan untukku..
4. Semua orang yang tidak disebutkan, namun telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur tak lupa penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk dan pertolongan-nya sehingga skripsi ini dapat terselsaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sesungguhnya dalam penulisan skripsi ini sangat banyak mendapatkan bantuan dan saran serta bimbingan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H.Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor UM-Mataram.
2. Bapak Dr Muhammad Nizaar, M.Pd., Si Selaku Dekan FKIP UM-Mataram
3. Bapak Ahmad Afandi, S.S.,M.Pd. Selaku ketua prodi dan pembimbing I
4. Ibu Rosada, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II
5. Bapak dan Ibu dosen di Prodi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
6. Semua keluarga besar HMPS Sejarah yang penulis banggakan. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan limpahan rahmat-nya kepada kita semua
7. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 01 Agustus 2021

Penulis,



Adhitya Putra Diningrat

NIM 117150004

ABSTRAK

Skripsi ini menganalisis mengenai Korea Utara. Korea utara merupakan salah satu negara yang terletak di belahan bumi bagian timur, di Semenanjung kawasan Asia Timur Laut. Korea Utara menganut Juche sebagai dasar ideologi. Ideologi ini dianggap unik dan revousioner yang mencerminkan kekuatan di era mendatang. Skripsi ini fokus pada kebijakan politik ekonomi Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan metode sejarah. Kemudian data dianalisis menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam upayanya mempertahankan rezimnya, ada beberapa langkah politik yang dilakukan Kim Jong-Il mulai dari pengaturan kebijakan Nasional, menjaga stabilitas struktur nasional. Pada masa pemerintahan Kim Jong-il Korea Utara pernah mengalami keadaan ekonomi yang buruk. Sehingga Kim Jong Il melakukan perubahan kebijakan ekonomi yang digabung dengan kebijakan militer untuk memperkuat negara dan rezim Kim dan memperbaiki masalah keterpurukan ekonomi negara.

Keyword: *Korea Utara, Ekonomi, Politik, Hubungan Internasional, dan Pemerintahan*

ABSTRACT

North Korea is the subject of this thesis. North Korea is a country in the eastern hemisphere, on the northeast Asian peninsula. North Korea's ideological foundation is Juche. This ideology is said to be one-of-a-kind and revolutionary, reflecting the might of the future period. This thesis examines North Korea's political and economic policies during Kim Jong-presidency. Il's (1994-2011). This study relies on qualitative data. The historical technique was used to acquire data for this investigation. After that, the data was analyzed in three stages: data reduction, data presentation, and conclusion writing. The findings of this study show that Kim Jong-Il took some political initiatives to maintain his dictatorship, beginning with the formulation of national policies and the stability of the national structure. North Korea was in a poor economic state throughout Kim Jong-leadership. As a result, Kim Jong Il undertook economic and military policy reforms to strengthen the country and Kim's dictatorship while also addressing the country's economic decline.

Keywords: North Korea, Economy, Politics, International Relations, and Government

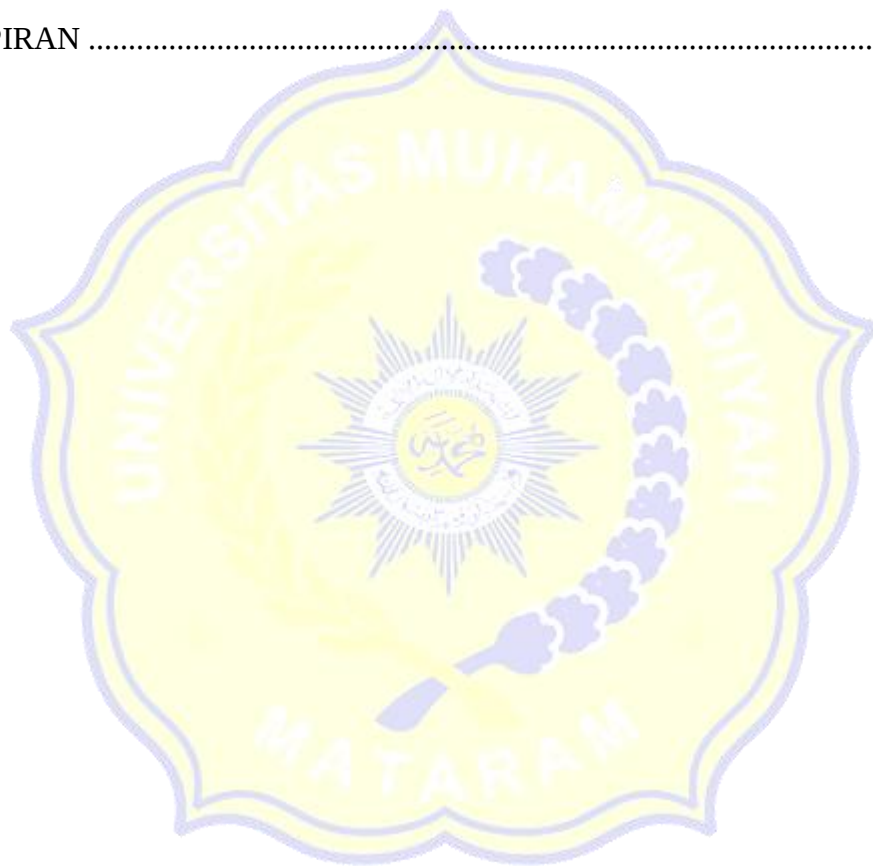


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
SURAT BEBAS PLAGIASI	v
SURAT PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.1.1 Hubungan Internasional	6

2.1.2	Definisi Kebijakam	7
2.1.3	Definisi Pemerintahan	7
2.1.4	Definisi Politik	9
2.1.5	Definisi Ekonomi	9
BAB III METODE PENELITIAN		12
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
3.2	Batasan Special	12
3.3	Batasan Temporal	12
3.4	Data dan Sumber Data	13
3.4.1	Data	13
3.4.2	Sumber Data	13
3.5	Metode Sejarah	13
3.5.1	Heoristik (Pengumpulan Sumber-Sumber Sejarah)	14
3.5.2	Interprestasi (Menafsikan Sumber Sejarah)	15
3.5.3	Historiografi (Penulisan Sejarah)	16
3.6	Analisis Data	17
3.6.1	Reduksi Data	17
3.6.2	Data Display (Penyajian Data)	18
3.6.3	Penarikan/Verikasi Kesimpulan	18
3.7	Keabsahan Data	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		21
4.1	Kebijakan Politik Ekonomi Kim Jong-Il (1994-2011)	21
4.1.1	Kebijakan Politik pada Masa Pemerintahan Kim Jong-Il	22

4.1.2	Membangun Kerjasama dan Kesepakatan Internasional untuk Meningkatkan Perekonomian Korea Utara	29
BAB V PENUTUP		36
5.1	Kesimpulan	36
5.2	Saran	36
DAFTAR PUSTAKA		37
LAMPIRAN		40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Korea Utara adalah sebuah negara yang terletak di semenanjung Asia timur laut di belahan timur. Korea Utara menghubungkan Asia Timur Laut dengan dunia luar, terutama dengan pulau-pulau Jepang di dekat Semenanjung Korea. Letak geografis semenanjung Korea yang strategis menjadikan Korea Selatan sangat penting sebagai titik kontak antara negara-negara Timur Tengah dengan negara-negara Asia. Selanjutnya, Korea Utara berada di posisi tiga besar di antara Jepang, Cina, dan Rusia (Yang S. Y dan Mas'oed M. 2003: 1).

Dari aspek politik dalam negeri, Korea Utara menganut *Juche* sebagai ideology atau dikenal dengan dengan pemikiran Kim Il Sung (manusia mengatur, menguasai dan memutuskan segalanya). Pemimpin selalu dianggap benar. Setiap gagasan mewakili aspirasi rakyat dan negara. Badan utama, Kim Il Sung inilah yang menjadi perwujudan "Sosialisme Nasional Korea". (Saputra, 2014: 41).

Juche menegaskan bahwa pemilik takdir adalah orang itu sendiri, dan begitu juga dengan kekuatan untuk mengubah takdir. Tugas mentransformasikan ide pokok dan kekuasaan adalah melalui revolusi. Revolusi menjadi jalan keluar untuk mencapai tujuan kemandirian dan kemandirian bagi seluruh rakyat. (Saputra, 2014: 41).

Ideologi *juche* ditetapkan sebagai ideologi resmi Korea Utara setelah adanya revisi konstitusi tahun 1982. Pada 1974, *juche* masih dikenal sebagai Kim Il-sungisme. Ideologi ini dianggap unik dan revousioner yang mencerminkan kekuatan di era mendatang. Awalnya, *juche* diperkenalkan sebagai suatu pedoman untuk arah proyek terkait ideologi. Namun dalam proses selanjutnya, penghapusan beberapa fraksi anti Kim Il-sung dalam intern partai buruh terus dilakukan. Ideologi itu tersebar luas dan diterapkan secara independen diberbagai bidang, termasuk ekonomi dan pertahanan (Saputra, 2014: 42).

Fakta bahwa Kim Jong-il mulai diperkenalkan di pablik menjadi sinyal kuat bahwa *juche* menekankan adanya pewarisan kekuasaan, yakni dari Kim Il-

sung kepada kim jong il. Akhirnya, ideologi *juche* secara konseptual disusun secara teoritis dan konseptual dalam konteks politik, ekonomi, dan militer. Ideologi ini menempati posisi sebagai prinsip operasional kenegaraan di Korut (Saputra, 2014: 43).

Kim Jong-il lahir dari pasangan Kim Il-sung dan Kim Jong-suk pada 16 Februari 1942 di sebuah kamp rahasia Peaktusan, Lembah Sobaeksu, Kota Samijiyon, Provinsi Ryanggang, Korea Utara (Korut). Tapi menurut rekaman soviet menunjukkan bahwa ia lahir di desa Vyatskoye, dekat Khabarovsk, 16 Februari 1941 ketika ayahnya Kim Il-sung sedang menjabat sebagai kapten sekaligus komandan batalion di soviet (Hendarsah, 2007: 107-108).

Kim jong-il menempuh sekolah dasar dan menengah di Pyongyang, kemudian melanjutkan di Namsan Senior High School. Selama masa sekolah, Kim Jong-il terlibat aktif dalam dunia politik. Ia aktif dalam union-sebuah organisasi pemuda anak yang mempromosikan konsep *juche* (percaya dan bergantung pada kekuatan sendiri) atau semangat kemandirian dan demokrasi liga pemuda (DYL), mengambil bagian dalam studi teori politik marxis. Kim Jong-il menunjukkan kemampuan kepemimpinannya dengan menjadi wakil ketua DYL cabang sekolahnya. Ia mendorong teman sekelas yang lebih muda untuk melanjutkan pendidikan idiologis yang lebih besar dan terorganisir dalam kompetisi akademik, seminar, serta kunjungan lapangan (Saputra, 2014: 25).

Setelah lulus dari universitas, Kim Jong-il bergabung dengan partai buruh, partai yang berkuasa di Korea Utara (Korut), pada juli 1961. Kebanyakan ahli politik percaya partai ini mengikuti transisi stalinis meskipun korea utara mulai menjauhkan diri dari dominasi Uni Soviet pada 1956. Partai buruh mengklaim memiliki idiologi sendiri, mendalami filsafat *juche* (Saputra, 2014: 27).

Sementara itu, Kim Il-sung mulai mempersiapkan Kim Jong-il untuk memimpin Korut pada awal 1970. Antara 1971 dan 1980, Kim Jong-il diangkat ke posisis yang semakin penting dalam partai pekerja korea. Pada 1980, Kim Jong-il melakukan persiapan untuk menggantikan Kim Il-sung sebagai pemimpin Korea Utara. pemerintahan tersebut di buat sama dengan masa sebelumnya, yakni masa ketika ayahnya memimpin (Saputra, 2014: 28-29)

Presiden Kim Il Sung meninggal karena serangan jantung pada 8 Juli 1994 pada usia 82 tahun. Kematian tragis Kim Il Sung, memaksa Korea Utara untuk mempersiapkan penggantinya adalah putranya Kim Jong Il, yang secara resmi diangkat sebagai sekretaris jenderal Partai Korea dan Ketua Komite Pertahanan Buruh Nasional, pada 8 Oktober 1997. Pada tahun 1998, Kim Jong-un menduduki jabatan tertinggi di Korea Utara. Sejak menjabat, Kim Jong Il telah ditunjuk sebagai kepala negara dan pemerintahan Korea Utara (Hendarsah, 2007).

Kim Jong Il memimpin Korea Utara dengan tiga semboyan: “memimpin dengan budi, merangkul semua, dan mengutamakan militer” Dengan kata lain, itu akan memimpin semua lapisan masyarakat, meningkatkan keamanan, menggunakan kekuatan militer untuk membangun ekonomi nasional, dan bermanfaat bagi rakyat. (Saputra, 2014: 49)

Dalam salah satu prinsip politiknya, Kim Jong-il mengedepankan semboyan “militer yang utama”. Mempertimbangkan kubu militer adalah salah satu strategi paling efisien di Korea Utara (Korut). Semboyan ini merupakan langkah nasional bagi Kim Jong-il untuk memelihara rejim kekuasaannya, sekaligus membangun ekonomi nasional dengan memobilisasi militer. Baginya, keamanan sebuah rezim dalam membangun kekuatan ekonomi dengan menggunakan militer adalah cara terbaik yang harus dilakukan. Konsep yang mementingkan militer dalam politik menunjukkan bahwa kubu militer di Korut merupakan satu-satunya aset yang paling kuat dan yang dapat dimobilisasi secara efektif (Saputra, 2014: 50-51).

Dengan begitu, seluruh kegiatan politik akan didorong untuk sebuah revolusi dan berusaha membangun kekuatan ekonomi berbasis militer. Tujuan akhir kegiatan politik ini adalah membangun negara yang kuat, yang tidak dapat diancam oleh investasi asing. Sistem ini tampil sebagai agenda nasional. Bagaimana pun sulitnya keadaan ekonomi, maka hal yang paling utama adalah militer (Saputra, 2014: 51)

Seperti yang sudah di jelaskan diatas isu mengenai pemerintahan Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-Il ini, adalah isu yang sangat menarik untuk di teliti. Namun, pada kenyataannya penelitian terkait isu ini di Universitas

Muhammadiyah Mataram sangat sedikit dan saya sebagai peneliti belum menemukan penelitian terkait Korea Utara di Universitas Muhammadiyah Mataram. Padahal penelitian ini sangatlah penting bagi mahasiswa sejarah, karena dapat menjadi referensi untuk mahasiswa sejarah yang akan menempuh mata kuliah sejarah Asia Timur, karena Korea Utara adalah salah satu Negara yang berada di Asia Timur. Sehingga, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang pemerintahan di Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-Il pada tahun 1994-2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang akan diteliti akan difokuskan tentang bagaimana kebijakan politik ekonomi Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan politik ekonomi Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat guna menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hal-hal yang terkait di dalamnya. Seperti pengetahuan tentang sejarah Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

1.4.2 Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik itu bagi mahasiswa, masyarakat, maupun pemerintah setempat.

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan apabila ingin melakukan sebuah penelitian, khususnya masalah sejarah Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

b. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat yang belum mengenal tentang sejarah Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

c. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan untuk merumuskan kebijakan politik ekonomi berdasarkan sejarah Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hubungan Internasional

Singkatnya, konsep hubungan internasional dipahami sebagai interaksi yang terjadi antara orang-orang tertentu, dan interaksi ini berada di luar lingkup yurisdiksi nasional suatu negara. Pada dasarnya, tujuan utama penelitian dalam hubungan internasional adalah untuk mempelajari perilaku internasional, yaitu perilaku para aktor, negara dan non-negara dalam bidang transaksi internasional. Perilaku ini dapat berupa perang, kerjasama, dan aliansi. . Pembentukan dan interaksi organisasi internasional (Mas'oed, 1994: 31).

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hubungan internasional adalah suatu proses antara satu negara dengan negara lain dalam rangka menjalin hubungan yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang.

Pada saat yang sama, Korea Utara menjadi negara yang tidak terpengaruh oleh negara lain. Namun, pemerintah Pyongyang bekerja sama dengan Jepang, Korea Selatan, dan China. Amerika Serikat juga mencoba untuk memberikan pengaruh atas Korea Utara. Sedikit kemajuan telah dibuat dalam kerjasama ekonomi dan pemerintah masih membutuhkan bantuan dari negara lain. Oleh karena itu, pemerintahan Kim Jong Il mengerahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dengan membangun pabrik dan mengembangkan teknologi pertanian. Yang paling berpengaruh secara ekonomi adalah China, karena China menggunakan Korea Utara sebagai jalur perdagangan. Selain ketiga negara tersebut, Korea Utara juga memiliki hubungan dengan Uni Soviet.

2.1.2 Definisi Kebijakan

Menurut Nasution (1989), kebijakan adalah rangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini, ada tiga masalah. Pertama, kebijakan luar negeri suatu negara menunjukkan dasar umum tanggapan pemerintah terhadap lingkungan internasional. Di sisi lain, kebijakan adalah arah tindakan untuk tujuan tertentu, setiap negara memiliki banyak tujuan yang berbeda-beda, sehingga akan ada banyak jenis kebijakan. Pertanyaan kedua adalah bahwa kebijakan selalu melibatkan pengambilan keputusan dan tindakan. Tindakan untuk mencapai tujuan mungkin bersumber dari politik, jika keputusan tersebut merupakan hasil pemikiran politik.

Pemerintah Korea Utara menggunakan kebijakan ekonomi untuk membangun beberapa pabrik dan semua modalnya berasal dari Korea Selatan. Selain itu, terjadi resesi ekonomi di bawah pemerintahan Kim Jong Il. Untuk menutupi ini, Kim menggunakan kebijakan pengembangan nuklir. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian negara lain dan mempertahankan diri dari serangan negara lain. Korea Utara juga sedang merumuskan kebijakan militer. Semua warga Korea Utara harus melakukan wajib militer. Semua ini untuk melindungi pemerintah dan mencari bantuan untuk memenuhi permintaan. Keberadaan pengembangan nuklir telah menarik perhatian semua negara. Ancaman dan protes membanjiri pemerintahan Kim Jong Il. Untuk menghindari perselisihan yang dapat mengarah pada perang, disarankan agar pemerintah Kim menarik program nuklirnya dengan imbalan bantuan keuangan dari negara lain.

2.1.3 Definisi Pemerintahan

Pemerintah pada umumnya adalah organisasi atau lembaga yang diberi legitimasi oleh rakyat, sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, menjalankan tugas pemerintahan (kekuasaan nasional) dalam suatu negara dan dilengkapi dengan perlengkapan nasional. Dengan demikian, keberadaan unsur-unsur pokok pemerintahan yang berupa organisasi atau

lembaga dapat dijelaskan. Organisasi atau lembaga tersebut diberikan legitimasi oleh masyarakat berupa kewenangan melalui proses pemilihan umum, dan dilengkapi dengan perlengkapan nasional sebagai penunjang pelaksanaan tugas pemerintahan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pemerintahan tidak lebih dari pelaksanaan fungsi-fungsi administratif, legislatif, dan yudikatif sesuai dengan kewenangan berbagai badan yang ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan (Sri Maulidiah, 2014:1).

Pada hakekatnya keberadaan dan kelangsungan pemerintahan adalah untuk melayani kepentingan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama kebutuhan dasar manusia yaitu rasa aman, tertib dan damai. Oleh karena itu, fungsi dasar pemerintahan adalah melayani dan menyelenggarakan pelayanan pemerintahan, pelayanan pembangunan dan pelayanan masyarakat (Sri Maulidiah, 2014: 3).

Pemerintah adalah instansi yang berwenang menyelenggarakan pelayanan publik, dan berkewajiban menyelenggarakan pelayanan publik untuk semua melalui instansi pemerintah, sehingga setiap warga masyarakat yang bersangkutan dapat memperolehnya sesuai dengan ketertiban umum atau peraturan (harapan) bilamana diperlukan. Oleh karena itu, pemerintahan adalah sistem multi program yang dirancang untuk memenuhi dan melindungi kebutuhan dan tuntutan yang diperintah, pegawai negeri sipil, dan pegawai negeri sipil (Ndraha, 2003: 6).

Lebih lanjut tentang pemerintahan dinyatakan oleh Sadu wasistiono (2003;41), Salah satu tugas terpenting pemerintah adalah memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Oleh karena itu, organisasi pemerintah sering disebut sebagai pegawai negeri atau umumnya disebut dengan *public servant*.

2.1.4 Definisi politik

Politik adalah disiplin ilmu yang independen dan juga seni. Alasannya adalah seni karena kita sering melihat politisi yang tidak mengenyam pendidikan ilmu politik. Akan tetapi, mampu memiliki bakat bawaan dapat dikatakan sebagai ilmu, karena objek, disiplin, karakteristik, teori, filsafat, dan metodologi yang unik, spesifik dan diterima secara universal dapat diajarkan dan dipelajari oleh banyak orang. Taufik, 2005:7).

Reimond G Gettel berpendapat bahwa ilmu politik adalah ilmu nasional yang berlaku tidak hanya pada hubungan antara satu orang dengan orang lain, tetapi juga antara satu kelompok dengan kelompok lain, dan antara negara dengan negara lain.

Hoogerwef objek dan ilmu politik adalah kebijakan pemerintah proses terbentuknya, serta akibat-akibatnya. Yang dimaksud dengan kebijakan umum disini ialah, membangun masyarakat secara terarah melalui pemakaian kekuasaan.

David Eston politik adalah studi tentang pembentukan kebijakan publik. David Eston mengemukakan dalam buku "Political System" bahwa kehidupan politik mencakup beberapa hal yang mempengaruhi kebijakan penguasa, dan hal-hal tersebut diterima oleh masyarakat, dan Untuk mempengaruhi cara kebijakan tersebut dilaksanakan, kita harus merumuskan dan melaksanakan kebijakan untuk sebuah masyarakat.

2.1.5 Definisi Ekonomi

Pengertian ekonomi, menurut bahasa Yunani yaitu oikos berarti keluarga, dan nomos berarti aturan atau peraturan. Jadi, secara sederhana, ekonomi dalam pengertian linguistik adalah pekerjaan rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan pendapatan, distribusi dan penggunaan barang dan (keuangan) kekayaan. Ekonomi berfokus pada setiap tindakan atau proses yang harus dilakukan untuk menciptakan barang dan jasa yang

dirancang untuk memuaskan kebutuhan atau keinginan manusia. Lebih khusus lagi, istilah tersebut digunakan untuk menggambarkan efisiensi relatif dari proses produksi, organisasi administrasi, atau penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Selaras dengan penjelasan tersebut, menurut istilah manajemen keluarga atau aturan keluarga. Ilmu ekonomi adalah bagian dari ilmu sosial yang mengkaji dan mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan langsung dengan distribusi, konsumsi, dan produksi barang dan jasa.

Pada hakikatnya masalah ekonomi yang selalu dihadapi manusia sebagai makhluk sosial serta makhluk ekonomi adalah jumlah kebutuhan manusia yang terbatas, dan banyak aspek yang mempengaruhi jumlah kebutuhan seseorang, sehingga kebutuhan akan berbeda-beda pada tiap orang. Didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Dalam pandangan Adam Smith, ekonomi adalah ilmu kekayaan atau ilmu yang mengkhususkan diri dalam studi tentang fasilitas kekayaan suatu negara, dengan memfokuskan pada penyebab material kemakmuran, seperti industri, pertanian, kemakmuran dan seterusnya.
2. Marshall berpendapat bahwa ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya individu dalam pekerjaan sehari-hari. Ekonomi menganalisis kehidupan manusia dan melibatkan cara memperoleh pendapat dan cara menggunakan pendapat tersebut.
3. Menurut Ruenez, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia ketika fasilitas terbatas dengan berbagai fungsi digunakan untuk memproses permintaan manusia.
4. Kemudian, Abraham Maslow berpendapat ilmu ekonomi adalah bidang penelitian yang mencoba memecahkan kebutuhan dasar kehidupan manusia dengan mengembangkan semua sumber daya ekonomi yang ada berdasarkan prinsip dan

teori tertentu dalam suatu sistem yang dianggap efektif dan efisien.

5. Sedangkan, menurut Paul, A Samuelson, adalah cara manusia dan kelompoknya menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memperoleh berbagai produk dan mendistribusikannya untuk konsumsi masyarakat.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, secara konseptual hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan ekonomi, karena hampir semua aktivitas manusia berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginannya dalam hidup. Di sisi lain juga dapat dilihat bahwa apapun pekerjaan yang digeluti seseorang, tujuannya tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan hidup sekarang dan di masa yang akan datang, bukan hanya untuk kebutuhannya sendiri, tetapi juga untuk kebutuhan generasi penerus (Faisal Henry, 2011:5).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari suatu tata cara memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dilakukan secara kelompok maupun perorangan dengan menggunakan segala usahanya demi mencapai yang berhubungan dengan kegiatan usaha atau produksi. Dan tujuan dilakukan cara-cara diatas adalah untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. “Penelitian kualitatif” merupakan penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif tematik) ditekankan dalam penelitian kualitatif. Dipandu oleh landasan teori, membuat pendekatan penelitian konsisten dengan data yang diperoleh. Selain itu, landasan teori juga berguna untuk memberikan gambaran tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Sugiyono, 2014: 03).

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian historis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dalam membahas masalah berpedoman pada literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian, yaitu menggunakan yang berkaitan dengan Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

3.2 Batasan special

Batasan-batasan tempat dalam penelitian ini tidak jauh dari judul yang di mana berfokus terhadap pengkajian Korea Utara yang berkaitan dengan kebijakan politik ekonominya. Selain itu pula, penulisan ini akan membahas bagaimana kepemimpinan Kim Jong-il di negara tersebut.

3.3 Batasan Temporal

Penelitian korea utara pada masa pemerintahan Kim Jong-il yang berlangsung selama 17 tahun dari tahun 1994 sampai 2011, dan dilaksanakan pada bulan Maret 2021.

3.4 Data Dan Sumber Data

3.4.1 Data

Data merupakan gambaran dari peristiwa yang ditemukan (Sugiyono, 2010: 67). Hanya perlu mengelola, memilih dan mengklasifikasikan serangkaian sumber yang tersedia dari bahan-bahan sejarah. Pada dasarnya sumber data merupakan variabel, yang memberikan kemungkinan bagi peneliti sejarah untuk memperoleh pengetahuan berbagai hal, yang disebut data (Abdurrahman, 2007: 40).

3.4.2 Sumber Data

Segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung menginformasikan kepada publik tentang realitas masa lalu atau aktivitas manusia (Sjamsuddin dalam Syamsul, 2015: 21).

Menurut Arikunto (2006: 84), sumber data adalah subjek data. Sedangkan, menurut Sugiyono (2010), sumber data dalam penelitian adalah sumber yang diperoleh dari subjek selama penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan data tertulis, karena dengan data tertulis peneliti dapat memperoleh sumber baik dari buku, arsip, maupun dokumen.

3.5 Metode Sejarah

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengadopsi metode sejarah yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah. Dalam hal metode historis, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi sesuai dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini maka dalam melakukan pengumpulan data digunakan tehnik studi pustaka.

Tehnik studi kepustakaan dilaksanakan dengan mempelajari buku, dokumen, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dan mendukung masalah penelitian. Setelah sumber-sumber literature disusun dan dianggap sebagai bahan penelitian, diteliti, ditelaah dan diklasifikasikan, kemudian sumber-sumber yang kurang relevan dipisahkan.

Dalam melakukan penelitian, serangkaian langkah atau prosedur kerja kegiatan penelitian umumnya diterapkan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Menurut Kuntowijoyo dalam Priyadi, Sugeng (2012: 3), metode penelitian sejarah meliputi (1) pemilihan topik, (2) penyusunan sumber, (3) verifikasi, (kritik eksternal dan kritik internal), (4) interpretasi (analisis dan sintesis), dan (5) tulisan, dan menurut Susanto dalam Priyadi, Sugeng (2012: 3) meliputi (1) heuristik (berbagai sumber), (2) kritik atau analisis (sumber evaluasi), (3) interpretasi atau Komprehensif (menjelaskan informasi tentang sumbernya), dan (4) Historiografi (menulis sejarah). Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

3.5.1 Heuristik (pengumpulan sumber-sumber sejarah)

Langkah pertama adalah heuristik atau Quellenkunde dalam bahasa Jerman, suatu kegiatan mencari sumber untuk memperoleh data historis atau materi dan bukti sejarah. Pertama, menyusun strategi tentang di mana dan bagaimana kita akan mendapatkan bahan, siapa yang bisa kita hubungi segera, dan berapa biaya perjalanannya (Sjamsuddin, Helius. 2012: 67).

Sugiyono (2010: 142) berpendapat bahwa metode heuristik adalah kegiatan berupa mengaitkan jejak-jejak masa lalu, yaitu peninggalan sejarah atau sumber informasi apa pun yang dapat digunakan sebagai penelitian sejarah.

Dari beberapa definisi diatas dapat diketahui bahwa pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menghimpun sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian, serta peneliti berusaha mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berhubungan dengan kepemimpinan Kim Jon-il, dan bagaimana kebijakan-kebijakan politik ekonomi pada masa pemerintahan Kim Jong-il (1994-2011).

Untuk mengumpulkan buku-buku tersebut penulis melakukan pencarian ke beberapa perpustakaan dan toko buku di mataram, seperti

perpustakaan UMMAT, perpustakaan Daerah, toko buku Airlangga, dan toko buku Granmedia.

3.5.2 Interpretasi (menafsirkan sumber sejarah)

Ada dua unsur penting dalam sejarah, yaitu fakta sejarah dan penjelasan-penjelasanannya. Jika bukan penjelasan, maka sejarah tidak lebih dari sebuah kronik, yaitu rangkaian fakta. Jika tidak ada fakta, maka sejarah tidak dapat dibuktikan sebagai sumber sejarah. Peneliti menjelaskan atau mendeskripsikan fakta sejarah, (1) *manufact* (kejiwaan), (2) *sosfact* (hubungan sosial), (3) *artifact* (benda). Kartididjo dalam Priyadi, Sugeng (2012: 71). Disini, ada dua hal yang harus dikerjakan peneliti, yaitu analisis dan sintesis Kuntowijoyo dalam Priyadi, Sugeng (2012: 71).

Pada tahap analisis, peneliti menggambarkan tiga fakta sebelumnya (manufaktur, fakta, artefak) dari berbagai sumber atau data sedetail mungkin, sehingga elemen terkecil dari fakta tersebut mengungkapkan peningkatan koherensi interpretasi dalam metode historis mereka. memberikan Sejauh subjektivitas sejarah yang bersangkutan, hal ini sulit untuk dihindari karena dijelaskan oleh sejarawan. Subyek), dan tujuannya adalah fakta bahwa interpretasi model sejarah dapat diterapkan tanpa bantuan ilmu lain yang terkait. Contohnya termasuk antropologi, seni pertunjukan, studi agama, linguistik, arkeologi, dan sastra.

Subjektivitas dalam sejarah ada empat, yaitu (1) sikap berat sebelah pribadi (personal bias), (2) prasangka kelompok (group prejudice), (3) teori-teori interpretasi sejarah yang bertentangan, dan (4) konflik-konflik filsafat. Untuk menghadapi bias pribadi, bias kelompok, teori interpretasi yang kontradiktif, dan konflik filosofis, peneliti harus menempatkan diri pada posisi netral. Ketika fakta ditemukan memiliki kecenderungan yang kontradiktif, maka akan muncul keempat situasi tersebut. Peneliti mencoba untuk mendamaikan versi yang kontradiktif dan berbeda dalam skripsi baru.

Penafsiran sintesis berusaha untuk mengurangi *like-dislike*, serta meminimalisasikan kecenderungan-kecenderungan. Semua penafsiran adalah penting dan tidak ada yang sangat penting, serta yang lain tidak penting maka dari itu, pada tahap ini peneliti harus benar-benar teliti dalam melakukan penafsiran karena tahap ini merupakan suatu tahap akhir untuk menentukan keabsahan-keabsahan data ataupun keterkaitan fakta antara satu dengan yang lain yang bersifat ilmiah untuk menuju penulisan sejarah.

3.5.3 Historiografi (penulisan sejarah)

Menulis sejarah adalah kegiatan intelektual, inilah cara utama sejarawan untuk memahami sejarah ketika memasuki tahap menulis. Oleh karena itu, ia menggunakan seluruh daya pikir, bukan hanya keterampilan teknis berpikir kritis dan analisis, karena pada akhirnya harus dihasilkan. Sintesis semua hasil penelitian atau investigasi itu dalam satu penulisan utuh yang disebut historiografi. Signifikansi semua fakta yang ditangkap oleh metode kritis hanya dapat dipahami dalam hubungannya satu sama lain setelah mereka ditulis sebagai keseluruhan sejarah. Di sinilah istilah tersebut memiliki arti “tulisan sejarah”.

Dalam penulisan sejarah, digunakan tiga keterampilan dasar menulis sekaligus, yaitu deskripsi, narasi, dan analisis. Ketika sejarawan menulis, itu sebenarnya keinginan untuk menjelaskan bahwa adanya dua kekuatan pendorong utama, yaitu penciptaan dan interpretasi yang luar biasa. Dorongan pertama membutuhkan deskripsi dan narasi, sedangkan yang kedua membutuhkan analisis. Sejarawan yang hanya berorientasi pada data historis akan lebih banyak menggunakan deskripsi dan narasi, sedangkan sejarawan yang berorientasi pada masalah akan lebih mengutamakan analisis selain menggunakan deskripsi dan narasi. Namun, tidak peduli metode mana yang digunakan, itu akan menghasilkan sintesis.

Oleh karena itu, pada tahap penulisan, peneliti menyusun semua hasil penelitian dalam bentuk tertulis dari awal sampai akhir, meliputi (1)

pendahuluan, (2) hasil penelitian, dan (3) kesimpulan berdasarkan data sekunder yang telah melalui tahapan yang terstruktur oleh peneliti. Data-data tersebut dikumpulkan, dianalisis, dan direkonstruksi. Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti tentang kebijakan politik dan ekonomi Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong Il (1194211).

3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014), dalam penelitian kualitatif, analisis data kualitatif adalah proses menemukan, menganalisa, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang bertujuan agar mempermudah halayak umum untuk memahami dan mengkonfirmasi hasil dari penelitian tersebut.

Sedangkan, Milles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data harus dilakukan secara terus-menerus dan diselesaikan, sehingga dapat menjenuhkan data. Hasil kejenuhan data yang tinggi ditunjukkan dengan tidak adanya data atau informasi baru yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yang telah dilakukan diluar dari hasil yang telah dikonfirmasi.

Analisis data yang telah dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang dijelaskan sebelumnya memiliki 3 (tiga) tahap antara lain yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3.6.1 Reduksi Data

Tidak diragukan bahwa banyaknya jumlah data yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber inilah yang dibutuhkan. Peneliti berusaha untuk dapat memilih dan mengklasifikasikan data dengan tepat dan cermat sehingga peneliti dapat sepenuhnya memahami dengan jelas agar dapat memudahkan penelitian ini. Sehingga, dibutuhkan tahap yang biasa disebut dengan reduksi data. Reduksi data dapat didefinisikan sebagai proses berpikir kritis yang membutuhkan kecerdasan dan kedalaman pengetahuan yang tinggi.

Proses seleksi yang berfokus pada reduksi data, abstraksi, dan informasi yang muncul dari hasil yang peneliti dapatkan dari studi pustaka. Selama proyek berorientasi penelitian kualitatif dilakukan, reduksi data akan terus berlanjut. Ketika penelitian menentukan kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan metode pemilihan bidang penelitian, harapan reduksi data menjadi jelas. Selama periode pengumpulan data, dilakukan tahap reduksi selanjutnya (*summarizing, coding, tracking topik, clustering, making memo*). Pengurangan data ini terus berlanjut hingga rampungnya penelitian ini.

3.6.2 Data Display (penyajian data)

Setelah reduksi data dilakukan, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Milles dan Huberman (1992), teks naratif pada umumnya digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk deskripsi, dan hubungan antar kategori yang berfokus pada kebijakan ekonomi dan politik Korea Utara dalam masa pemerintahan yang dipimpin oleh Kim Jong-Il.

3.6.3 Penarikan/Verifikasi kesimpulan

Berdasarkan tahapan yang dikemukakan oleh Milles and Huberman dalam Sugiyono (2013: 345), langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah tahap penarikan kesimpulan. Tahapan ini dilakukan berdasarkan data penemuan yang ditemukan selama menganalisis data penelitian yang kemudian di verifikasi. Namun, pada umumnya terdapat kesimpulan awal yang telah diperkirakan oleh peneliti dan masih bersifat sementara, adanya proses penarikan kesimpulan dalam analisis data inilah yang diperlukan guna memperkuat hasil penelitian. Tahapan ini membutuhkan bukti yang kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut agar menjadi hasil akhir yang tidak berubah. Proses memperoleh bukti ini disebut verifikasi fakta. Jika kesimpulan yang dicapai didukung

oleh bukti-bukti konklusif pada tahap awal, yang menunjukkan bahwa kesimpulan tersebut sesuai dengan kondisi yang dihadapi peneliti saat kembali ke lokasi, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan penelitian ini.

Tahap verifikasi yang dilakukan oleh peneliti haruslah terbuka untuk menerima masukan data, meskipun data tersebut tergolong data yang tidak berarti. Namun, peneliti pada tahap ini seharusnya sudah memutuskan data mana yang berguna dan data mana yang tidak perlu atau tidak penting. Data yang dapat dianalisis dan diolah lebih lanjut, yaitu data berguna, berbobot, dan kuat, dan data lainnya yang tidak mendukung, lemah, dan menyimpang harus dipisahkan. Dalam penelitian ini data yang akan digunakan atau berguna yaitu segala jenis data yang berkaitan dengan ekonomi dan politik Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-Il, data didapatkan melalui metode studi pustaka yang memanfaatkan dokumen-dokumen.

3.7 Keabsahan Data

Setelah menarik kesimpulan, terdapat tahapan terakhir yang harus dilakukan yaitu memeriksa keabsahan data. Menurut Sugiyono (2010:65), keabsahan data penelitian dapat tercermin dari kemampuan mengevaluasi data ditinjau dari validitas dan reliabilitas data penelitian yang dilakukan, bertujuan untuk menguji keefektifan penelitian. Untuk melakukan tahapan tersebut yang dapat dilakukan adalah metode aktivasi. Metode ini adalah, peneliti menemukan bahwa objek penelitian dipahami oleh peneliti itu sendiri dan pihak-pihak terkait. Sedangkan untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan dengan membuat atau menerapkan catatan pada saat penelitian berlangsung.

Keabsahan dan reliabilitas data penelitian sangat diperlukan untuk pengujian, hal ini dapat dilakukan melalui “triangulasi” yaitu peneliti memeriksa kembali jumlah data yang terkumpul, termasuk data bantu dan data asli. Hal ini dilakukan untuk menguji keabsahan data dan memperoleh

perbandingan antara konsep teoritis dan praktis. Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data menggunakan dokumen-dokumen terkait ekonomi dan politik Korea Utara pada masa pemerintahan Kim Jong-Il dan telah divalidasi oleh ahli yaitu dosen pembimbing dan penguji penelitian skripsi ini.

